

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris yaitu, *classroom action research*. Sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau tidak kebenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial.

1. Pengetian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang bersifat tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam PTK, penelitian berfokus pada pengembangan pendidikan dalam skala mikro, atau berfokus pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru.

Kurt Lewin dalam Kunandar (2012. hlm. 42) mengatakan bahwa, “penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Menurut Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 5) mengatakan bahwa “tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencertamati fenomena yang bersangkutan”.

Selanjutnya menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kunandar (2012. hlm. 42) bahwa “penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan”.

Selain pengertian di atas, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan juga sebagai sarana untuk penilaian proses pembelajaran, dan bahkan proses pendidikan dalam skala makro. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih profesional. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa meninggalkan tugas utama sebagai pengajar. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara logis, sistematis, serta jujur dalam laporan, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis sebagai calon guru menggunakan PTK dalam penelitian ini, penulis memandang bahwa PTK perlu dilakukan oleh setiap calon guru sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang terjadi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi landasan untuk memajukan pendidikan dan menuju keprofesionalan guru.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kunandar (2012. hlm. 60) tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
- c. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran”

3. Fungsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK sebagai salah satu dari jenis karya tulis ilmiah memiliki fungsi mendasar yakni menjadi sarana untuk mengembangkan metode, media dan model pembelajaran. Adapun fungsi PTK secara khusus dijabarkan berikut ini dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 10):

1. Penjelasan

PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir. Kondisi pembelajaran tersebut memuat karakteristik peserta didik, persoalan yang muncul saat pembelajaran dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

2. Prediksi

Keberadaan PTK untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang dapat diketahui dari hasil penelitian pada setiap PTK yang dilakukan. Analoginya persoalan pembelajaran di kelas pada masa yang akan datang diakui atau tidak pasti memiliki keterkaitan dengan persoalan yang muncul pada masa sebelumnya saat PTK dilakukan.

3. Tindakan

Artinya sistem kerja PTK secara utama memberikan tindakan langsung atas persoalan nyata yang muncul dalam pembelajaran di kelas secara berkelanjutan sehingga target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Tindakan dalam hal ini merupakan upaya guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga kualitas lulusan dapat berdaya saing baik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk keperluan mencari kerja.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas Ada tiga komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK. (dalam Sukardiyono, Totok 2015. hlm. 7)

a. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran

Dengan adanya pelaksanaan PTK, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Jika kelasalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

b. Manfaat bagi guru

Beberapa manfaat PTK bagi guru antara lain:

- 1) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keberhasilan dalam perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Dengan melakukan PTK, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Dalam hal ini, guru tidak lagi hanya seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama ini, namun juga sebagai peneliti dibidangnya yang selalu ingin melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif”

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK, jika sekolah yang para gurunya memiliki keterampilan dalam 9 melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena meningkatkan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

5. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Seperti penelitian yang lainnya, PTK juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam PTK. Dalam hal ini, peneliti dapat mengurangi atau mengantisipasi kekurangan dan kelebihan tersebut.

Shumsky dalam Kunandar (2012. Hlm. 69) menyatakan kelebihan PTK sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
- 2) Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dari pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
- 3) Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.

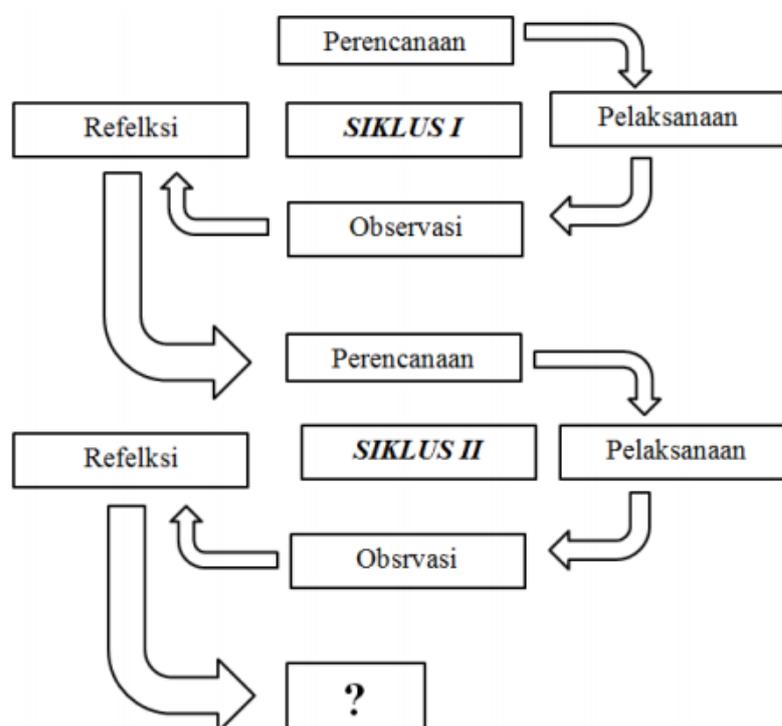
- 4) Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru).
- 2) Berkenaan dengan waktu. Karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 23)

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diantaranya:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa,

kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015. hlm. 26)).

Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian lebih kepada peserta didik itu sendiri, sedangkan objek penelitian cenderung kepada meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut secara rinci penjelasan keduanya:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Peserta didik kelas IV-B di SD Negeri Cikandang umumnya bertempat tinggal di daerah lingkungan sekolah berasal dari lingkungan keluarga menengah. Sebagian besar latar belakang ekonomi peserta didik termasuk cukup dan sebagian orang tua peserta didik bekerja sebagai pegawai swasta, wirausaha, petani dan ibu rumah

tangga. Jumlah peserta didik di kelas IV-B SD Negeri Cikandang Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 orang. Terdiri dari sebaran perempuan 17 orang dan laki-laki 21 orang.

Berdasarkan data SD Negeri Cikandang yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV-B saat ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
DAFTAR SISWA KELAS IV B
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO URUT	NOMOR INDUK	NOMOR INDUK SISWA NASIONAL	NAMA SISWA	L/P
1	131401058	0065819157	ADYTYA	L
2	131401048	0069434797	AKBAR JAELANI SENTOSA	L
3	131401042	0063347691	ANDREY ARDIYANSYAH	L
4	131401075	0076775844	ARIF HERDINA	L
5	131401026	0073900399	AULIA HULIDA RAHMA	P
6	131401020	0062396484	BENING LAILY KALUNA	P
7	131401050	0067398994	DANI	L
8	131401007	0069191031	DENI	L
9	131401037	0079370446	DILA MELANI UTARI PUTRI	P
10	131401016	0064492477	ECA SUCI HIKMAWATI	P
11	131401054	0063469196	FIKRI YANA OKTARA	L
12	131401036	0071458016	INDAH NURFITRI RAMADAN	P
13	131401045	0062880770	IRFAN	L
14	131401059	0069674024	JAJANG HENDRIK	L
15	131401006	0063938846	KAMALUDIN	L
16	131401062	0075158173	LIDYA JUWITA	P
17	131401015	0064127387	MELISA SUCI JULIANTI	P
18	131401068	0073673647	MOCHAMAD DIMAS H	L
19	131401051	0065499968	MUHAMAD IKSAN	L

20	131401066	0072578635	MUHAMAD RIZKI	L
21	131401021	0065137751	NAJWA IRA SABILA	P
22	131401030	0076023153	NAZWA MEISA NATANIA	P
23	131401002	0056676363	RAFIF ANWAR FAUZI	L
24	131401032	0079061657	REVA TRIANA PUSPITA	P
25	131401071	0069799393	RIDWAN	L
26	131401025	0079860878	RISKA AMELIA	P
27	131401019	0061574342	RISNA AULIA	P
28	131401041	0062203184	RIVALDI	L
29	131401055	0063704904	RIVAN HERMAWAN	L
30	131401044	0068703359	RIZKI FAUZI	L
31	131401017	0069687112	SALWA SITI FADILA	P
32	131401052	0068422155	SITI SOPIAH	P
33	131401072	0069918730	SUCI SITI NAZWA	P
34	131401053	0067431973	TAUFIK	L
35	131401001	0079090662	WIDI AMELIA	P
36	131401068	0076775844	YUDISTIRA M. PRATAM	L
37	131401061	00788095164	YUSUP PIRMANSYAH	L
38	131401073	0075860671	NISA MIFTAHUL JANAH	P
JUMLAH			L = 21 P = 17	38

Sumber : Tata Usaha SD Negeri Cikandang

2. Objek Penelitian Tindakan Kelas

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cikandang yang terletak di jalan Simpang-Parakanmuncang Km.3 Desa Sindanggalih Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei-Juli 2017. Pembelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

Observasi pelaksanaan tindakan kelas pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan format pengamatan proses pembelajaran.

Karena evaluasi pengamatan dilakukan sebagai bahan pengambilan data informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian peserta didik kelas IV SD Negeri Cikandang belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berikut ini deskripsi mengenai tempat penelitian yang meliputi, kondisi guru dan kondisi lingkungan belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Berdasarkan data SD Negeri Cikandang yang diperoleh, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2

DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI CIKANDANG

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN
1	NANI ROHAYATI, S.Pd. SD 196001011982012008	P	Kepala Sekolah
2	SITI KULSUM 196102071981012003	P	Kelas I B
3	UUN KADARUSMAN, S.Pd 196203061982041001	L	Kelas III A
4	ADE GESTIANI, S.Pd. 196509021986101004	P	Guru Olahraga
5	OTONG, S.Pd. I 196503021986102002	L	Kelas IV-VI Guru PAI
6	LIAH SUNARLIAH, S.Pd. 196605281986102002	P	Kelas IV A
7	LILIH SHOLIAH, S.Pd. 197104072000032001	P	Kelas I-IV Guru PAI
8	DEDI SUYATNA, S.Pd. 197506181999031003	L	Kelas IV A
9	EULIS NURHAETI, S.Pd. 197101012008012012	P	Kelas I A
10	AI SITI HAFSYIAH, S.E 197912152014112001	P	Kelas IV B
11	ELIS SONIPAH 197112092104112001	P	Kelas VI B
12	Dra. LILIS JULAEHA, S.Pd. 196108182007012001	P	Kelas V A
13	ADE SOPINA 197610122014111001	L	Penjaga
14	TENI MURTIANI, S.Sos.	P	Kelas II A

15	NANDANG SUPRIATNA, S.Pd. SD	L	Kelas II B
16	BUDI GUNTARA, S.Pd.	L	Guru Olah Raga
17	INA RESMIATI, S.Pd.	P	III B
18	DINI HUJAENAH, S.Pd.	P	V B
19	YUYUS HAPITI NURDIN	L	OPS
20	DADAN RAMDANI, S.Pd.	L	II C

Sumber : Tata Usaha SD Negeri Cikandang

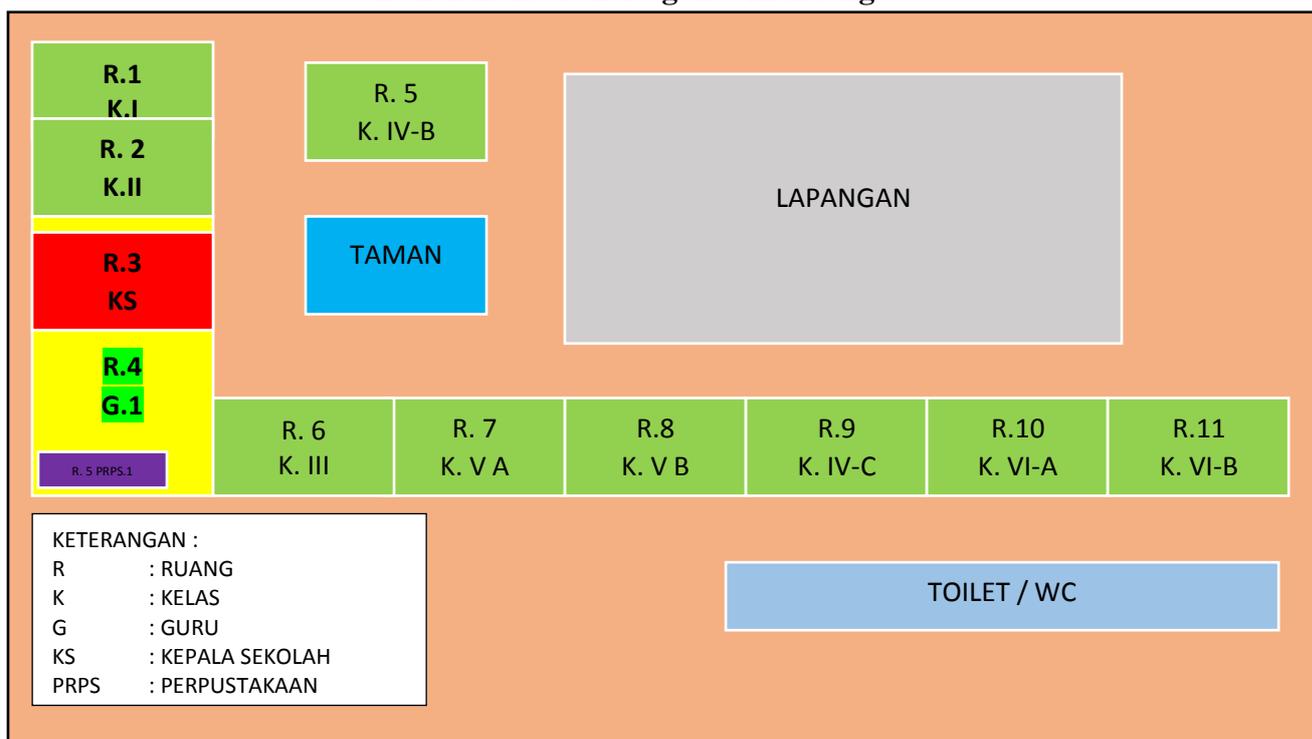
b. Keadaan Lingkungan Belajar

SD Negeri Cikandang memiliki kondisi lingkungan yang cukup baik. Sarana dan prasarana SD Negeri Cikandang cukup mendukung atau menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah bisa dibilang kurang dari segi bangunan. SD Negeri Cikandang tahun ajaran 2016/2017 memiliki jumlah peserta didik dari kelas 1 samapai kelas VI berjumlah 411 peserta didik. SD Negeri Cikandang memiliki 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 WC, perpustakaan, taman dan lapangan yang cukup luas.

Adapun denah SD Negeri Cikandang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dapat dilihat dari Bagan 3.2 berikut ini.

Bagan 3.2

Denah Lokasi SD Negeri Cikandang



Sumber : Karlina Hardiana (2017)

sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pre test* diambil dari kedua siklus yang diberikan.

2) Lembar *Post test* (Evaluasi)

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari *pre test*. Data yang diambil terdiri dari kedua tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

Tes menurut Sudijono dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 48) mengatakan bahwa:

“cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan –pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee”

b. Non-Test

1) Observasi

Menurut Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 49) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

a) Lembar observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk menilai bagaimana Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b) Lembar Pelaksanaan Pembelajaran guru (aktivitas guru)

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c) Lembar sikap kerjasama siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas sikap peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data catatan lapangan yang diambil terdiri dari tiga kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini.

2) Wawancara

Instrumen wawancara ini digunakan untuk menjangkau data tentang pandangan dan pendapat guru (observasi) serta siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).

Wawancara dilakukan dengan observer dan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan penilaian objektif secara verbal terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Angket (*questionere*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

4) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah gambaran atau bukti kongkrit yang terjadi dari setiap pelaksanaan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti memiliki gambaran untuk membuat laporan penelitian dan dapat melihat bukti secara berulang-ulang jika diperlukan.

Nawawi dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 50) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti,

notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Arikunto dalam Iskandar, Dadang dan Narsim (2015. hlm. 51).

2. Instrumen penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah alat atau perlengkapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai acuan dan pencatatan hasil penelitian. Berikut adalah instrumen pembelajaran yang digunakan:

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Didalam Peremen 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan, bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/mts/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu langkah persiapan atau rencana pembelajaran yang matang supaya hasil pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. RPP ini dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, setelah guru mempelajari silabus.

Sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

b. Instrumen Tes

Tes yang dilaksanakan terdiri atas *pre- Test*, *Post- Test* . Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda.

Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabanya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua, alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara 4 dan 5. Soal pilihan ganda, terdiri atas suatu pertanyaan atau keterangan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari bagian keterangan (*Stem*) dan bagaian kemungkinan jawaban atau alternatif (*Option*). Kemungkinan jawaban terdiri atas satu jawaban yang benar (sebagai kunci jawaban) dan beberapa pengecoh (*Distractor*).

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah yang digunakan untuk mendukung atau menunjang proses pembelajaran.

2) Lembar Tes

Lembar tes berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai penguasaan materi yang telah disampaikan yang harus dijawab oleh siswa, jawaban di dalam tes dapat berupa lisan atau pun tulisan, bentuk dari tes yang akan digunakan adalah tes uraian. Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar tes bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa.

(1) Pre-test

Data hasil pretes diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Data hasil pretes diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretes diambil dari kedua siklus yang diberikan.

(2) Post-test

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana peningkatannya dari pretes. Data yang diambil terdiri dari kedua tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan alat bantu siswa untuk mendalami sebuah materi pembelajaran, selain itu LKS juga dapat dijadikan sebuah instrumen untuk menilai aktivitas siswa ketika melakukan diskusi serta mengukur kemampuan kognitif siswa setelah melakukan diskusi mengenai bahan ajar mengenai energi bunyi.

c. Instrumen Non-Tes

1) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk menilai aktivitas guru maupun siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang akan dinilai tingkah laku serta sikap guru dan siswa sesuai dengan ketentuan-ketentuan pada tahap perencanaan, lembar observasi juga akan menilai ranah afektif dan psikomotor siswa.

Lembar observasi di isi oleh pengamat yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran di setiap siklus. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi sikap kerjasama, lembar observasi sikap tanggung jawab; sikap peduli; dan sikap percaya diri siswa, lembar keterampilan berkomunikasi siswa

a) Format Peneilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4
Format Peneilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5
Jumlah skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} = \dots$		
Kriteria Nilai 1 = sangat Kurang 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik		

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017. hlm. 31)

b) Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.5
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B. Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *)	1 2 3 4 5
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.	1 2 3 4 5
8.	Berprilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C. Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan post test	1 2 3 4 5
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4} = \dots$		
Kriteria Nilai 1 = sangat Kurang 2 = kurang 3 = cukup 4 = baik		

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017. hlm. 26)

2) Wawancara

a) Format wawancara dengan observer

Tabel 3.6
Lembar Wawancara Peneliti Dengan Observer

Nama Observer :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pendapat anda mengenai pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> ?	
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif siswa?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai peran peneliti dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL?	
5.	Apa saran anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?	

b) Format wawancara dengan siswa

Tabel 3.7
Lembar Wawancara Peneliti Dengan Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?	
2.	Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pembelajaran?	
3.	Apakah kamu menemui kesulitan saat mempelajari subtema kekayaan sumber energi di Indonesia? Jelaskan!	

4.	Apakah ada manfaat yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?	
5.	Apa kesan kamu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?	
6.	Apakah kamu senang belajar berkelompok?	
7.	Apakah dengan pembelajaran tadi kamu bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari? contohnya!	

3) Angket

Tabel 3.8

Lembar Angket Kerjasama

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada bagian memenuhi kriteria

No	Pernyataan	Skor				
		TP	K	J	S	SS
1	Saya mengikuti peraturan kelompok dengan baik					
2	Saya membantu teman dalam kelompok					
3	Saya membagi tugas dalam kelompok					
4	Saya ikut berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung					
5	Saya memberikan sumbangan point untuk kelompok					

Keterangan :

TP : Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan pernyataan tersebut.

K : Kadang, kadang- kadang tidak melakukan dan sering tidak melakukan.

J : Jarang, apabila kadang- kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

S : Sering, apabila sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

SS : Sering sekali, apabila selalu melakukan pernyataan .

4) Dokumentasi

Kamera digital dapat digunakan untuk merekam peristiwa penting di ruang kelas atau juga dapat digunakan untuk metode pengumpulan data yang lain seperti wawancara.

d. Instrumen pengungkapan data

Penelitian ini menggunakan indikator kompetensi pengetahuan yang diadopsi dari kata kerja operasional Taksonomi Bloom pada kompetensi pengetahuan, diantaranya yaitu pada menjelaskan (C1), menyebutkan (C2), melakukan (C3), menganalisis (C4), dan menemukan hubungan (C5). Berdasarkan indikator kompetensi pengetahuan tersebut, penilaian aspek-aspek mata pelajaran yang dapat dinilai dari siswa yaitu melalui instrumen bentuk tes.

Tes menurut Arikunto (dalam Khuswatun, 2013, hlm. 45) menyatakan bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pemantauan tindakan dilakukan dengan melihat keterlibatan siswa pada saat pembelajaran dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penilaian data kemampuan menggunakan skor persentase dari skor 1-4, (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik, penggunaan skor dapat menggunakan 4 rentang ataupun 5 rentang (Suharsimi, 2009:178). Data pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Kegiatan diawali dengan pengumpulan data mengenai aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru, hasil wawancara serta hasil dari tes.

Agar lebih jelas proses pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mengenai aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

2. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru setelah pembelajaran selesai.
3. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran.
4. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik secara individu setelah pembelajaran selesai.
5. Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kedalaman pemahaman materi yang di sampaikan.
6. Studi dokumentasi penggunaan kamera digital supaya memudahkan laporan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan data kualitatif. Pengolahan dimulai pada saat melakukan refleksi dari setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui instrumen penelitian kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam.

Target hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu seluruh siswa kelas IV mencapai KKM = 70 pada siklus I mencapai 50 %, siklus II mencapai 70%, dan pada siklus III mencapai 80%.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data. Adapun analisis data dalam PTK ini dimulai dari kegiatan penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan baik melalui Tes (*pre test* dan *post test*), Observasi, wawancara maupun angket, perlu dilakukan analisis data baik data Kuantitatif maupun kualitatif agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

“ Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran...” (Iskandar, 2015 hlm. 52).

a. Analisis Nilai Tes

Menurut Prof. Dr Suharsimi Arikunto (2010:52) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu

dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.

Instrumen tes ini pula digunakan untuk menjangkir data mengenai hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretes) dan sesudah pembelajaran (postes).

Tujuan diberikan pretes dan postes ini, agar dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), terutama dari kuantitas siswa yang mencapai KKM.

Tabel 3.9
Pedoman Penskoran *Pre test dan Post test*

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Rumus untuk menghitung nilai hasil pre- test dan post- test siswa:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :
 N = Nilai siswa
 Skor maksimal = Jumlah soal (5) X skor setiap soal (20) = 100

Tabel 3.10
Kriteria Keberhasilan Nilai *Pre test* dan *Post test*

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	89-100	A	Sangat baik
2.	79-89	B	Baik
3.	70-79	C	Cukup
4.	<70	D	Perlu bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm 47)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya adalah dicari rata- rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Nana Sudjana (2011, hlm.125) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :
 M = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh
 N = Banyak data siswa

Setelah diperolehnya nilai pemahaman siswa , selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan pemahaman siswa.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan sikap siswa sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan :

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (6) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (30)

c. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan :

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (15) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (75)

d. Analisis Penilaian Kerjasama Siswa dalam Kelompok

Rumus untuk menghitung nilai hasil kerjasama siswa

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai Siswa

Skor Maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (3) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4) jadi skor maksimal adalah (12)

Tabel 3.11
Kriteria Keberhasilan Kerjasama Siswa dalam Kelompok

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1.	89-100	A	Sangat baik
2.	79-89	B	Baik
3.	70-79	C	Cukup
4.	<70	D	Perlu bimbingan

Sumber: buku panduan penilaian untuk SD (2016)

Setelah diperolehnya nilai kerjasama siswa , selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan kerjasama siswa.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan kerjasama siswa sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Teknis Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono 2013:337).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjabaran dari tiap langkah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan lebih rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1) Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis kualitatif dari data hasil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom “catatan”.
- b) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- c) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- d) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

2) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom “catatan”.
- b) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- c) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- d) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh

3) Analisis Wawancara Peneliti dengan observer (Penggunaan Model)

Analisis kualitatif dari hasil wawancara dengan observer dilakukan dengan langkah- langkah berikut:

- a) Mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan .
- b) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- c) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
- d) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

4) Analisis wawancara peneliti dengan siswa

Analisis kualitatif dari hasil wawancara dengan observer dilakukan dengan langkah- langkah berikut:

- 1) Memahami dan mendalami data yang telah diberikan oleh siswa
- 2) Mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan .
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan yang di harapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap – tahap sebagai berikut :

1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan metode Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- 1) Permintaan izin Kepala Sekolah SDN Cikandang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
- 2) Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Cikandang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang
- 3) Observasi (instrumen penelitian)

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi kondisi dan proses pembelajaran di kelas IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil siswa dalam materi pelajaran yang telah disampaikan.

- 4) Identifikasi masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kurangnya kerjasama dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

- 5) Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* subtema pemanfaatan sumberdaya alam di Indonesia.

- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.
- 7) Membuat lembar evaluasi untuk melihat kondisi belajar mengajar.
- 8) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap tindakan merupakan implemementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung dikelas ini merupakan realisasi dari segala teori dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kerjasama hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk

melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama guru juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama siswanya. Jadi dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya yaitu observasi.

Tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Pembelajaran Problem Based Learning* pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Cicalengka 05 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas tiga siklus.

Siklus 1

- 1) Mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah model, metode dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Melakukan observasi ke efektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia.
- 3) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- 6) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan dikembangkan, yaitu lembaran-lembaran evaluasi dan instrumen lain berikut kriteria penilaian kunci jawaban.
- 7) Memberikan penghargaan (reward) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 8) Menganalisis data kerjasama dan hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

- 9) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menambah gambar dan masalah yang dibelajarkan sesuai dengan kehidupan siswa.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti.
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II.

- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menambahkan media yang menarik dan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti.
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Jika pada siklus III sudah berhasil maka tidak perlu melaksanakan tindakan selanjutnya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran subtema serta mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 4) Dengan kegiatan refleksi seperti ini, para pelaku (peneliti, praktisi) yang terlibat dalam kegiatan penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran subtema Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam tindakan penelitian ini adalah indikator proses dan hasil dalam penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Cikandang.

Indikator keberhasilan ini diamati dengan menggunakan tes dan lembar observasi, yang kemudian hasilnya dianalisis. Jika setelah dianalisis hasil rata-rata memiliki kriteria baik maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Adapun indikator keberhasilan ini meliputi:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikatakan berhasil apabila setelah proses analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh minimal memiliki kategori baik yaitu dengan rentang skala penilaian 3,50- 4. Dengan hasil tersebut keterlaksanaan RPP selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dikatakan berhasil.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dapat mengelola kelas secara optimal, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup yang disertai dengan evaluasi. Aktivitas yang dilakukan oleh guru memenuhi indikator yang telah disusun dan di tetapkan sebelumnya, dan setelah analisis data dilakukan skor yang di peroleh minimal mendapatkan kategori baik yaitu dengan rentang skala penilaian 3,50- 4.

c. Sikap Kerjasama Siswa dalam Kelompok

Aspek sikap kerjasama dapat dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau inikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Semuanya dapat dikatakan berhasil atau terpenuhi, apabila pada saat analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh siswa mendapatkan kategori minimal dengan rentang skala penilaian 80- 89.

d. Hasil belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu : aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan . Berhasilnya kegiatan pembelajaran jika nilai yang di peroleh siswa mencapai KKM yang telah di tetapkan.

1. Aspek sikap.

Aspek sikap yang terdapat pada subtema pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Semuanya dapat dikatakan berhasil atau terpenuhi, apabila pada saat analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh siswa mendapatkan kategori minimal dengan rentang skala penilaian 70- 79.

2. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Semuanya dapat dikatakan berhasil atau terpenuhi, apabila pada saat analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh siswa mendapatkan kategori minimal dengan rentang skala penilaian 70- 79.

3. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, pada setiap siklusnya para siswa memenuhi kriteria atau indikator yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Semuanya dapat dikatakan berhasil atau terpenuhi, apabila pada saat analisis data yang dilakukan hasil yang diperoleh siswa mendapatkan kategori minimal dengan rentang skala penilaian 80- 89.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua aspek penilaian telah mencapai hasil minimal baik diantaranya pelaksanaan RPP berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, sikap kerjasama siswa memperoleh

hasil yang baik, aspek sikap percaya diri; sikap tanggung jawab; dan peduli memperoleh hasil yang baik, aspek keterampilan siswa memperoleh hasil yang baik serta aspek pengetahuan yang didapat oleh seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai KKM memiliki persentase sebesar 80 % . Jika persentase tersebut telah tercapai maka penelitian tindakan kelas pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia pada kelas IV SD Negeri Cikandang ini dinyatakan berhasil.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

Permintaan izin dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Cikandang Observasi Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Cikandang keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Identifikasi permasalahan Kegiatan ini dimulai dari:

- a) Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2013, buku sumber kelas IV Buku Guru dan Buku Siswa, subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, dan model-model pembelajaran.
- b) Menentukan metode, model pembelajaran atau pendekatan yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- c) Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
- d) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

2. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan pada penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- a) Menyesuaikan rancangan penelitian dengan pokok bahasan
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan media yang akan digunakan
- d) Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti lembaran-lembaran evaluasi, criteria penilaian dan kunci jawaban.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar.

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan/menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- f) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- g) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian tes mengenai materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap laporan dan hasil presentasi kerja masing-masing kelompok.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui :

- a) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

- b) Keaktifan siswa
- c) Sikap siswa saat berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- d) Pemanfaatan media yang dibuat
- e) Kemampuan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya, penelitian pada siklus pertama dianggap berhasil apabila :

- a) Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b) Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa lain.
- c) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- d) Penyelesaian tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang disediakan.